

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi berstatus non-profit, dimana pembelajaran berlangsung dengan terstruktur dan teratur.<sup>1</sup> Salah satu faktor kunci dalam kesuksesan sebuah madrasah adalah efisiensi dalam organisasi. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan manajemen yang profesional dan administrasi madrasah yang terampil yang dijalankan oleh staf administratif yang kompeten. Setiap tingkatan madrasah, dari dasar hingga perguruan tinggi, memerlukan sistem administrasi yang disiplin untuk mendukung proses pembelajaran.

Salah satu faktor kunci dalam kesuksesan sebuah madrasah adalah efisiensi dalam pengelolaan organisasi. Untuk mencapai hal ini, diperlukan manajemen yang profesional serta administrasi madrasah yang terampil, yang dijalankan oleh tenaga kependidikan yang kompeten di bidangnya.

Setiap madrasah dalam sebuah organisasi harus memiliki dukungan tenaga kependidikan dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai. Bagian yang bertanggung jawab atas kegiatan administrasi umumnya disebut sebagai tata usaha atau sekretariat, sebagai komponen penting di struktur setiap unit pendidikan. Bersama dengan bagian lainnya, sekretariat berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah. Dalam struktur madrasah, sekretariat berada di bawah

---

<sup>1</sup>Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Nata Karya, 2018), 19.

kepemimpinan kepala madrasah dan memberikan layanan administratif yang mendukung pelaksanaan tugas pokok madrasah. Kepala sekretariat, yang memimpin unit tersebut harus memenuhi syarat kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan.<sup>2</sup>

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>3</sup> Selain itu juga dijelaskan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.<sup>4</sup>

Tenaga kependidikan seperti, tenaga administrasi, laboran, pustakawan, pelatih ekstrakurikuler, serta petugas kebersihan dan keamanan adalah profesional yang mendukung operasional pendidikan di satuan pendidikan, walaupun mereka tidak terlibat langsung dalam proses pengajaran.<sup>5</sup> Tenaga kependidikan yang menangani administrasi dapat disebut sebagai tenaga administrasi. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan kualitas layanan di madrasah.

---

<sup>2</sup>Mukhtar Hadi, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Metro: Laduny Alifatama, 2023), 25–26.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.

<sup>5</sup>Candra Wijaya, Rahmad Hidayat, dan Tien Rafida, *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 38–39.

Dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman:<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Ayat ini mengandung makna mengajak semua orang untuk meningkatkan keterampilan dalam meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu, ayat diatas mengajak semua orang untuk meningkatkan keterampilan mereka sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dan pemberdayaan digunakan untuk mengembangkan potensi individu dalam belajar dan berlatih, meningkatkan keterampilan serta kinerja dalam pekerjaan yang dilakukan dan mempersiapkan untuk keterlibatan dan tanggung jawab di masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Tenaga kependidikan yang mempunyai tugas menyediakan dukungan layanan administrasi untuk mendukung proses pendidikan di madrasah. Mereka termasuk dalam kategori staf non-pengajar yang biasanya disebut sebagai staf tata usaha. Staf tata usaha madrasah berperan penting dalam memberikan pelayanan administratif kepada semua pihak yang terlibat. Peran dan posisi tenaga kependidikan sangat krusial dalam manajemen madrasah dengan itu pemerintah, melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008, telah menetapkan Standar Tenaga Administrasi madrasah. Standar ini mengatur mengenai kualifikasi dan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi madrasah.

<sup>6</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

<sup>7</sup>Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (24 Oktober 2019): 39–40, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.

Tenaga kependidikan madrasah memiliki tanggung jawab atas manajemen administrasi madrasah termasuk kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, surat-menyurat, pengarsipan, kesiswaan, kurikulum serta layanan khusus. Mereka dengan secara aktif memberikan pelayanan administrasi kepada semua *stakeholders* terkait. Peran dan posisi tenaga kependidikan sangat krusial dalam pengelolaan madrasah.<sup>8</sup>

Menurut Andrianto yang mengutip dari Cook dan Macaulay, strategi atau pendekatan dalam pemberdayaan sumber daya manusia dikembangkan berdasarkan delapan langkah menuju keberhasilan, antara lain seperti hubungannya dengan visi, diberikan dengan menggunakan contoh-contoh, berinteraksi dengan aktif, melakukan peninjauan terhadap struktur organisasi, memperkuat kerja tim, mendukung pengembangan pribadi, memfokuskan penyediaan layanan terhadap pelanggan dan melakukan evaluasi.<sup>9</sup> Pemberdayaan juga dibahas di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 tentang Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa: Memberdayakan dan mengayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.<sup>10</sup>

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah masih rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai sehingga memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan negara. Realitas menunjukkan di negara kita masih sangat rendah

---

<sup>8</sup>Hadi, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 26.

<sup>9</sup>Andrianto, "Upaya Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Pegawai Tata Usaha di SMA Negeri 1 Pseksu Kabupaten Lahat," *AL-FAHIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 28, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.56>.

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, 6.

dibandingkan negara lain. Salah satu faktor rendahnya pendidikan di negara kita adalah rendahnya manajemen administrasi dalam pelaksanaan pendidikan termasuk madrasah. Administrasi pendidikan merupakan salah satu cabang dari ilmu administrasi pada umumnya. Melalui administrasi dengan pelayanan yang baik maka akan menghasilkan madrasah dengan pelayanan yang optimal dan sesuai dengan proses pelayanan madrasah kepada warga madrasah.<sup>11</sup> Pelayanan disini dibahas dalam Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan.<sup>12</sup>

Dalam konteks strategi pemberdayaan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi pada MTsN 4 Tapin, peneliti menemukan bahwa tenaga kependidikan pada MTsN 4 Tapin berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengelola sdm, khususnya dalam hal kompetensi tenaga kependidikan yang berperan penting dalam mendukung layanan administrasi. Oleh karena itu, penting untuk menelaah berbagai strategi pemberdayaan yang telah dikaji oleh sejumlah penelitian sebelumnya guna meningkatkan kualitas layanan administrasi di madrasah.

---

<sup>11</sup>Agustiansyah, "Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Sekolah Melalui Pendekatan Kelompok Kerja Guru di SDN 31 Nanga Tayap," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 8, no. 1 (2023): 8–9.

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan. Seperti yang terungkap dalam penelitian sebelumnya oleh Salim dan Endi, penelitian ini mengemukakan bahwa pemberdayaan tenaga administrasi sekolah terlihat jelas dari prosesnya yang meliputi tahapan kesadaran, peningkatan kapasitas dan pemberdayaan.<sup>13</sup> Selain itu, Dilah dkk, mengemukakan bahwa pengorganisasian pemberdayaan tenaga administrasi tergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam menetapkan tujuan, mendistribusikan tugas, menentukan peralatan yang diperlukan, mengatur penggunaan waktu serta mengalokasikan dana untuk memanfaatkan sumber daya madrasah.<sup>14</sup>

Sejalan dengan mereka berdua, Wasilah menemukan bahwa pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dicapai dengan memberikan tugas dan tanggung jawab serta bersama-sama mengelola program unggulan.<sup>15</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Afriyenti dalam penelitiannya, pemberdayaan pegawai yang efektif dan efisien berkontribusi secara positif terhadap peningkatan layanan dan kerjasama pegawai dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>16</sup> Berkaitan

---

<sup>13</sup>Ahmad Salim Dan Endi Rochaendi, "Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pelaksanaan Tupoksi," *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Desember 2020): 55, <https://doi.org/10.47945/transformasi.v4i1.343>.

<sup>14</sup>Siti Darajatun Nuhaya Dilah, Khalid Ramdhani, dan Abubakar, "Manajemen Pemberdayaan Tenaga Administrasi di MTs Al-Fathimiyah Telukjambe Timur Karawang," *Jurnal Al-Fikrah* 8, no. 2 (2020): 134, <https://doi.org/10.3158/jaf.v8i2.2468>.

<sup>15</sup>Wasilah Wasilah dan Tutut Sholihah, "Strategi Pemberdayaan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Almanar," *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (1 Agustus 2022): 42, <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i2.33>.

<sup>16</sup>Afriyenti, "Pemberdayaan Pegawai Tata Usaha dalam Rangka Meningkatkan Layanan Administratif," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 4.

dengan pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah, Gunawan dkk,<sup>17</sup> menyarankan bahwa kepala sekolah sebaiknya mengembangkan program pemberdayaan yang komprehensif dengan mempertimbangkan semua kemampuan staf.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan cenderung lebih menitikberatkan pada pemberdayaan tenaga kependidikan sekolah, sedangkan strategi pemberdayaan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi masih jarang diteliti secara mendalam. Penelitian sebelumnya umumnya menekankan tujuan dari pemberdayaan ini, namun belum banyak yang membahas secara detail mengenai strategi implementasi pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi. Oleh sebab itu, penelitian ini diinginkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi positif bagi pimpinan dalam mengimplementasikan pemberdayaan. Topik ini dipilih karena setiap pemimpin memiliki pendekatan yang berbeda dalam memberdayakan tenaga kependidikan madrasah. Dengan adanya perbedaan fokus dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada bagaimana pemimpin dapat strategi memberdayakan tenaga kependidikan madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi secara lebih efektif.

Penelitian ini diinginkan dapat bermanfaat bagi kepala madrasah dan tenaga kependidikan dalam memahami cara-cara yang efektif untuk

---

<sup>17</sup>Imam Gunawan, Triwiyanto, dan Desi Eri Kusumaningrum, "Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Pertama Kota Baru: Studi Deskriptif," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 4 (2018): 470, <https://doi.org/10.17977/um027v1i42018p467>.

mengimplementasikan strategi pemberdayaan kepada tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi. Dengan itu peneliti mengangkat topik yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Administrasipada MTsN 4 Tapin”.

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Strategi Pemberdayaan**

Priansa dalam Lestari mengemukakan bahwa pemberdayaan melibatkan hubungan yang berkelanjutan antara individu-individu untuk membangun kepercayaan di antara pegawai dan manajemen organisasi. Kerjasama yang baik antar sesama pegawai sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran proses pemberdayaan yang didasari oleh pembangunan rasa kepercayaan diri di antara mereka.<sup>18</sup> Adapun indikator dari strategi pemberdayaan dalam penelitian ini merujuk pada Cook dan Macaulay yang terdiri dari 8 indikator, yaitu hubungannya dengan visi, diberikan dengan menggunakan contoh-contoh, berinteraksi dengan aktif, melakukan peninjauan terhadap struktur organisasi, memperkuat kerja tim, mendukung pengembangan pribadi, memfokuskan penyediaan layanan terhadap pelanggan dan melakukan evaluasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Dewi Kartika Lestari dan Horia Siregar, “Pemberdayaan Karyawan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Rotella Persada Mandiri Lubuk Pakan,” *ARBITRASE: Journal of Economic and Accounting* 1, no. 3 (2021): 126, <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v1i3.121>.

<sup>19</sup>Andrianto, “Upaya Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Pegawai Tata Usaha di SMA Negeri 1 Pseksu Kabupaten Lahat,” 29.

## 2. Tenaga Kependidikan Madrasah

Tenaga kependidikan madrasah turut menjadi bagian dari kelompok tenaga pendidikan yang mempunyai tugas menyediakan dukungan administratif agar semua aspek operasional madrasah, termasuk teknis administratif seperti pengetikan, penjilidan, distribusi dan inventarisasi. Mereka mengurus berbagai bidang seperti akademik, kesiswaan, fasilitas, keuangan dan administrasi kepegawaian. Dengan demikian, tenaga kependidikan madrasah berperan penting dalam persiapan dan kelancaran pelaksanaan pendidikan dari segi teknis maupun manajerial, meskipun tugas mereka berada di luar lingkup tenaga pengajar.<sup>20</sup> Adapun tenaga kependidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan di MTsN 4 Tapin yang berjumlah 12 orang.

## 3. Kualitas Layanan

Kualitas pelayanan menurut Kasmir dalam Setiawan didefinisikan sebagai tindakan atau tindakan seseorang suatu organisasi untuk membuat pelanggan, sesama karyawan dan pimpinan merasa puas. Pelayanan biasanya didefinisikan sebagai upaya seseorang atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan orang lain.<sup>21</sup> Adapun indikator dari layanan yang berkualitas dalam penelitian ini merujuk pada Parasuraman, Zeithaml dan Berry yang terdiri dari 5 indikator, yaitu keandalan

---

<sup>20</sup>H Arismunandar dan Sumarlin Mus, "Kompetensi Tenaga Administrasi Dalam Pelaksanaan Administrasi Madrasah Di Man Wajo," *jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1, 6.

<sup>21</sup>Andry Setiawan, Zulfa Fitri Ikatrinasari, dan Herry Agung Prabowo, "Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Dengan Menggunakan Metode Eduqual dan Importance Analysis Performance," *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri* 10, no. 2 (22 Agustus 2023): 19, <https://doi.org/10.24853/jisi.10.2.89-98>.

(*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*) dan bukti langsung (*tangibles*).<sup>22</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada konteks penelitian di atas yaitu antara lain:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi pada MTsN 4 Tapin?
2. Bagaimana kualitas layanan administrasi tenaga kependidikan pada MTsN 4 Tapin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi pada MTsN 4 Tapin.
2. Untuk mengetahui kualitas layanan administrasi tenaga kependidikan pada MTsN 4 Tapin?

---

<sup>22</sup>Setiawati Erma dan Sri Murwanti, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan dalam Pembentukan Intensi Pembelian Konsumen," *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis* 10, no. 1 (2006): 82.

## **E. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang besar dari segi teoritis dan praktis bagi yang berkepentingan.

### **1. Teoritis**

- a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperluas wawasan tentang strategi pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan kepada setiap individu yang mempelajari pemberdayaan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan tenaga kependidikan di madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi.

### **2. Praktis**

- a. Untuk kepala madrasah: penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan rujukan dalam melakukan strategi mpemberdayaan tenaga kependidikan madrasah.
- b. Untuk tenaga kependidikan madrasah: penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman untuk mengetahui bagaimana melakukan strategi pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi.
- c. Memberikan gambaran pada peneliti selanjutnya untuk membantu dalam melakukan penelitian.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan masalah yang sama dalam penelitian sebelumnya yang sudah digali. Penelitian sebelumnya juga berfungsi sebagai cara untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan menggunakan temuan penelitian sebelumnya ini untuk membandingkannya dengan penelitian yang akan di lakukan. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai sumber inspirasi untuk mempercepat penelitian saat ini. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu tentang strategi pemberdayaan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi.

1. Afriyenti, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume. 1 Nomor. 1 Oktober 2013, dengan judul “Pemberdayaan Pegawai Tata Usaha Dalam Rangka Meningkatkan Layanan Administratif”. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Staf mengacu pada semua individu dalam suatu organisasi yang memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahlian mereka. (2) Efektivitas dan efisiensi pemberdayaan pegawai berkontribusi baik terhadap peningkatan layanan dan kerjasama di antara mereka dalam mencapai tujuan organisasional yang diinginkan.<sup>23</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa penelitian ini fokus pada pemberdayaan untuk meningkatkan layanan administratif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih terfokus pada strategi pemberdayaan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan

---

<sup>23</sup>Afriyenti, “Pemberdayaan Pegawai Tata Usaha dalam Rangka Meningkatkan Layanan Administratif,” 4.

administrasi. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan tenaga kependidikan di madrasah, selaras dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Ahmad Salim dan Endi Rochaendi, Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam, Volume: 4 Nomor 1 Desember 2020, dengan judul “Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pelaksanaan Tupoksi”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anggota staf administrasi sekolah telah secara efektif maju ke fase pemberdayaan, penyadaran dan pembatasan. Sebagai hasilnya, mereka kini memiliki berbagai keterampilan termasuk keterampilan sosial, teknis, manajemen dan kepribadian. Tujuan dari tahap penyadaran adalah untuk lebih mendukung administrator sekolah dalam beradaptasi dengan tugas dan tanggung jawab mereka dengan cara berkomunikasi dengan mereka dan memberikan dorongan dan insentif. Selama fase kapasitas, lokakarya, bantuan teknis dan peningkatan digunakan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan. Sedangkan pada tahap pemberdayaan, fokus pada apersepsi dan pengembangan potensi diri dengan dukungan penuh dari pimpinan sekolah yang berdedikasi dan bermotivasi. Namun demikian, diperlukan perbaikan yang cukup mendasar dalam proses pemberdayaan ini, mengingat berbagai kendala dan kondisi yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan kembali dan modifikasi program pemberdayaan agar lebih valid, variatif, dinamis, evaluatif, menarik dan berbobot serta mempertimbangkan kebutuhan administrasi sekolah secara

keseluruhan.<sup>24</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokusnya. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemberdayaan tenaga administrasi sekolah untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas pokok mereka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada strategi pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal pemberdayaan staf tenaga kependidikan madrasah.

3. Siti Darojatun Nuhaya Dilah, Khalid Ramdhani dan Abubakar, *Jurnal al-Fikrah*, Volume. VIII, No. 2, Juli-Desember 2020, dengan judul *Manajemen Pemberdayaan Tenaga Administrasi Di Mts Al-Fathimiyah Telukjambe Timur Karawang*". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pemberdayaan tenaga administrasi di madrasah ini menerapkan pendekatan manajemen pemberdayaan, dengan tahapan sebagai berikut: 1) perencanaan telah dilakukan oleh kepala madrasah, 2) pengorganisasian diselenggarakan oleh kepala madrasah, 3) pelaksanaan dilakukan di madrasah dan 4) evaluasi dinilai oleh kepala madrasah.<sup>25</sup> Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini memusatkan perhatian pada manajemen pemberdayaan, sementara penelitian yang direncanakan oleh peneliti akan menitikberatkan pada strategi pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi. Topik penelitian

---

<sup>24</sup>Ahmad Salim dan Rochaendi, "Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pelaksanaan Tupoksi," 41.

<sup>25</sup>Dilah, Ramdhani, dan Abubakar, "Manajemen Pemberdayaan Tenaga Administrasi di MTs Al-Fathimiyah Telukjambe Timur Karawang," 127.

ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama berfokus pada pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah.

4. Wasilah dan Tutut Sholihah, Jurnal Jispendiora, Volume 1, Nomor. 2, Agustus 2022, dengan judul “Strategi Pemberdayaan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Almanar”. Berikut ini adalah temuan-temuan studi tersebut: Terdapat berbagai metode untuk meningkatkan kesadaran akan tiga elemen utama madrasah. Melalui pengalaman dan analisis pribadi, penelitian komparatif, pembinaan, pengawasan pengawas dan ambisi komite, kepala madrasah memperoleh kesadaran. Guru dan anggota staf pendidikan lainnya di didik dengan cara menginternalisasi visi, misi dan tujuan madrasah dengan meniru kepala madrasah, dengan menerima motivasi dan dengan mengikuti lokakarya dan seminar. Sementara itu, laporan kelembagaan, rapat komite umum, percakapan empat mata dengan manajemen madrasah dan pertemuan terbatas digunakan untuk mendidik komite madrasah. Pengalihan kekuasaan kepada kepala madrasah berbentuk kepemimpinan dalam memastikan standar pendidikan yang tinggi, arahan bagi para pendidik dan kewenangan berdasarkan tanggung jawab utama. Wewenang dan tanggung jawab didelegasikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dan manajemen kolaboratif dari program-program unggulan merupakan cara pendelegasian kekuasaan kepada mereka. Sementara itu, pemberian kewenangan kepada komite madrasah ditunjukkan dengan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka untuk mengambil bagian dalam pembuatan rencana kerja dan pengadaan infrastruktur yang tidak dapat disediakan oleh madrasah itu

sendiri.<sup>26</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini berfokus pada strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan tenaga kependidikan, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih berfokus pada strategi pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah di bagian pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah.

5. Imam Gunawan, Teguh Triwiyanto, Desi Eri Kusumaningrum, Muhammad Romady, Mutya Alfarina dan Riski Ariska Widiani, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 4 Desember 2018, dengan judul “Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Pertama Kota Batu: Studi Deskriptif”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pemberdayaan di antara para administrator sekolah di sekolah ini menunjukkan tingkat pemberdayaan di antara para administrator sekolah. Frekuensi tertinggi, 9 orang (36%), mendapat nilai dalam kategori baik dengan skor rata-rata 70,2. Dari total 23 item, 7 item (30,43%) dikategorikan rendah, sedangkan sisanya 16 item (69,57%) dikategorikan tinggi berdasarkan deskripsinya masing-masing.<sup>27</sup> Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatannya. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, sementara yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang

---

<sup>26</sup>Wasilah Wasilah dan Tutut Sholihah, “Strategi Pemberdayaan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Almanar,” 42.

<sup>27</sup>Imam Gunawan, Triwiyanto, dan Kusumaningrum, “Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Pertama Kota Baru: Studi Deskriptif,” 467.

difokuskan pada satu madrasah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemberdayaan tenaga kependidikan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, bagian bab pertama ialah pendahuluan, bab kedua ialah kajian teori, bab ketiga ialah metode penelitian, bab keempat ialah hasil penelitian dan bab kelima ialah penutup.

Bagian BAB I pendahuluan yang berisi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bagian BAB II kajian teori yang berisi pengertian pemberdayaan, strategi pemberdayaan, indikator pemberdayaan, pengertian tenaga kependidikan madrasah, kompetensi tenaga kependidikan madrasah, pemberdayaan tenaga kependidikan madrasah, pengertian layanan, indikator pelayanan berkualitas dan kriteria pelayanan.

Bagian BAB III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bagian BAB IV hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bagian BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Hamdan, dkk, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Makalah, Artikel Jurnal, Proposal Skripsi, Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).